

Improve Your English Through The 21st Century Skills

Shobahul Hoir, M. Subandowo, Yoso Wiyarno

Teknologi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Edcomtech

Jurnal Kajian
Teknologi Pendidikan
Volume 4, No 1, April 2019
38-48

Submitted 03-06-2019
Accepted 04-02-2019

Corresponding Author
Shobahul Hoir
shobahul.hoir@gmail.com



Abstrak

The Partnership (P21) for 21st Century Skill mengidentifikasi empat kemampuan penting yang disebut dengan 'Four Cs' atau 4Cs, terdiri dari collaboration (kolaborasi), critical thinking (berfikir kritis), creativity (kreatifitas), dan communication (komunikasi). Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan produk bahan ajar pada mata pelajaran bahasa Inggris melalui 4Cs. Prosedur pengembangan bahan ajar menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahapan yaitu: analisis, rancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Data dikumpulkan bertujuan untuk melihat kelayakan produk sebagai bahan ajar dan uji coba lapangan di kelas pembelajaran. Data angket berasal dari ahli materi (SME), ahli desain pembelajaran, teman sejawat, dan 30 peserta didik. Aspek yang diukur pada uji coba perorangan, kelompok kecil dan uji coba lapangan yaitu kesesuaian isi, kemenarikan, dan keterkaitan dengan 4Cs. Teknik analisis ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh/terkumpul melalui angket dalam bentuk deskriptif persentase. Hasil reviu kelayakan produk pengembangan sebagai berikut: 1) Reviu ahli materi bahasa Inggris sebesar 90%, reviu ahli desain pembelajaran sebesar 90%, 2) Uji coba produk kepada peserta didik dan guru melalui angket mendapatkan respon yang sangat baik. Berdasarkan hasil reviu kelayakan produk dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan ini sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan abad ke-21. Saran untuk pemanfaatan produk ini adalah guru menjadi pengarah serta motivator bagi peserta didik untuk proses pengembangan kemampuan abad ke-21.

Kata Kunci: Pengembangan bahan ajar bahasa inggris, 21st Century Skill, 4Cs

Abstract

The Partnership (P21) for 21st Century Skill identified four important capabilities called "Four Cs" or 4Cs, consisting of collaboration (collaboration), critical thinking (critical thinking), creativity (creativity), and communication (communication). This development research aims to develop teaching material products in English subjects through 4Cs. The procedure for developing teaching materials uses the ADDIE development model which consists of five stages, namely: analysis, design, development, implementation, and evaluation. The data collected aims to see the feasibility of the product as a teaching material and field trials in the learning class. The questionnaire data came from material experts (SMEs), learning design experts, colleagues, and 30 students. Aspects measured in individual trials, small groups and field trials were the suitability of content, attractiveness, and association with 4Cs. This analysis technique is used to process data obtained / collected through questionnaires in the form of descriptive percentages. The results of the review of the feasibility of development products are as follows: 1) Review of English material experts by 90%, review of learning design experts by 90%, 2) Trial of products to students and teachers through questionnaires get a very good response. Based on the results of the product feasibility review, it can be concluded that this development product is very feasible to be used in the process of learning English to direct students to develop 21st century abilities. Suggestions for the use of this product are teachers to be directors and motivators for students for the process of developing 21st century abilities.

Keywords: English material development, 21st Kcentury skill, ADDIE, 4Cs

PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang dihimpun dari guru mata pelajaran bahasa Inggris di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya menunjukkan bahwa peserta didik lebih tertarik dengan buku yang memiliki warna yang menarik, gambar yang mendukung pembelajaran, serta cara-cara yang mengarahkan mereka untuk lebih mudah mempelajari bahasa Inggris baik *listening*, *reading*, *speaking*, maupun *writing*. Peserta didik juga mengalami kesulitan-kesulitan seperti pada bagian *listening*, peserta didik sulit menangkap pesan yang disampaikan saat diperdengarkan percakapan. Salah satu penyebabnya adalah buku yang ada tidak dilengkapi dengan audio *listening* atau video yang dapat memudahkan mereka untuk memahami percakapan.

Disamping itu kecendrungan pasif dalam diskusi dan bekerjasama yang membuat mereka kurang kritis dan enggan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris sehingga produk yang mereka buat baik lisan ataupun tulis kurang menarik dan cenderung biasa. Dengan kondisi tersebut maka dibutuhkan bahan ajar yang menarik dimana penggunaan warna yang banyak, gambargambar yang menarik dan mendukung materi, cara-cara mudah mempelajari materi, serta dapat mengarahkan mereka untuk bisa mengembangkan kemampuan dalam berkolaborasi, berfikir kritis, kreatif, dan berkomunikasi. Keempat kemampuan (4Cs) tersebut merupakan hal yang harus dimiliki oleh peserta didik pada abad ke-21 yang sudah memasuki dasawarsa ke-2 ini.

Menurut Kuhn (Lai et. Al.,2018) berpendapat bahwa paradigmanya yang paling dominan melihat kolaborasi sebagai cara untuk meningkatkan konten akademik pembelajaran dan pemecahan masalah. Peserta didik diharapkan bisa bekerja dalam kelompok untuk menunjukkan tujuan dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja sama dengan yang lainnya. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Vigotsky, perspektif konstruktivis (Buitrago, 2017) mengungkapkan bahwa pembelajaran kolaborasi adalah sebuah pendekatan yang sangat kuat yang dilakukan oleh perorangan bersama-sama untuk membangun

pengetahuan dan mencapai tujuan bersama. Bekerjasama dalam sebuah kelompok dengan mempertahankan konsep tentunya akan memiliki pencapaian yang lebih baik daripada bekerja sendiri.

Baldwin (Barton et. Al., 2014) mengungkapkan bahwa kesempatan untuk bekerja dalam kelompok dalam sebuah pengalaman seni untuk menciptakan sesuatu yang lebih luas dari pada apa yang dapat dilakukan oleh perorangan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa bekerjasama dalam proses pembelajaran akan meningkatkan kemampuan dan hasil yang diperoleh untuk pemecahan suatu masalah dengan mempertahankan konsep yang sama.

Alber (2017) mengungkapkan bahwa latihan-latihan dibawah ini adalah cara bagaimana mengajarkan tentang kolaborasi: 1) Membangun kesepakatan kelompok, menentukan norma, atau kesepakatan, hak untuk memulai atau mengeluarkan pendapat dan dapat dipertanggungjawabkan, 2) Ajari mereka bagaimana mendengarkan, menjadi pendengar yang baik, 3) Ajari mereka seni dalam menyampaikan pertanyaan dengan baik, menarik, menonjol, dan harus positif tidak seperti interogasi, 4) Ajari mereka bagaimana bernegosiasi dengan menunjukkan kesabarannya, fleksibilitas serta mampu berfikir dibawah tekanan, 5) Model apa yang diharapkan, memberikan kesepakatan kepada peserta didik bagaimana menjadi pendengar yang baik, , 6) Kelompok *Brain Power*, pada proses pembelajaran tingkat tinggi adanya tahapan mensintesis informasi dari beberapa dokumen atau mensistesis data ilmiah, akan dapat menunjukkan lebih baik ketika dilakukan secara kolaboratif.

Kemampuan yang kedua yang harus dimiliki oleh peserta didik di abad ke-21 ini adalah berfikir kritis dan mampu memberikan penyelesaian masalah. Menurut *The National Council for Excellence in Critical Thinking* dalam CCR (2015) mendefinisikan berfikir kritis sebagai proses disiplin intelektual secara aktif dan terampil mengkonseptualisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan/atau mengevaluasi informasi yang dikumpulkan dari, atau dihasilkan oleh, observasi, pengalaman, refleksi, penalaran,

atau komunikasi, sebagai panduan untuk keyakinan dan tindakan. Menurut Dewey (Yuan, 2015) berfikir kritis sebagai *reflective thinking* secara spesifik merupakan proses dari menganalisa dan membuat sebuah keputusan tentang apa yang telah terjadi. Berfikir kritis dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempertimbangkan segala sesuatu dengan berhati-hati dan berdasarkan pemikiran-pemikiran yang terus menerus.

Menurut Eggen & Kauchak (Rinanto, 2017) keterampilan berfikir kritis adalah keterampilan dan kecenderungan untuk membuat dan melakukan assesmen terhadap kesimpulan berdasarkan bukti. Melakukan assesmen artinya melakukan sebuah penilaian atau evaluasi dari apa yang telah diterima dan berdasarkan simpulan-simpulan yang ada dengan mempertimbangkan bukti-bukti yang mendukung sebuah pemecahan masalah. Dengan berfikir kritis maka akan diperoleh sebuah pemecahan masalah sesuai dengan yang diharapkan.

Chernyak (2017) menunjukkan beberapa cara untuk mengajar berfikir kritis, yakni : 1) Mendorong peserta didik untuk memiliki pemikiran yang terbuka. Memulai sebuah proses pembelajaran dengan berdiskusi. Saat proses diskusi pancing dengan pertanyaan yang kreatif (*open-ended question*). Penting untuk dilakukan adalah memberikan pengertian kepada peserta didik untuk tidak memiliki pola pikir bahwa selalu ada jawaban "salah" dan "benar" dengan cara mencari yang baik dari dua gagasan yang berbeda., 2) Membantu peserta didik untuk bisa menghubungkan dengan kehidupan nyata, hal ini akan membantu peserta didik memahami konsep belajar secara perorangan menjadi trend dan konsep yang lebih luas., 3) Mengajari peserta didik tentang informasi yang dapat dipercaya. Proses pembelajaran ini sebenarnya telah umum dilaksanakan dalam beberapa mata pelajaran yakni membedakan mana pernyataan yang berupa pendapat dan yang berupa fakta.

Menurut Richard (Yagcioglu, 2016) menyatakan *creativity is usually describe as having a number different dimensions: the ability to solve the problems in original and*

valuable ways that are relevant to goals; seeing new meanings and relationships in things and making connections; having original and imginatve thoughts and ideas about somethng; using the imaginantion and past experience to create new learning possibilities. Diungkapkan oleh May (Avila, 2015) kreatifitas adalah proses membawa sesuatu yang baru ke dalam kebudayaan dan membutuhkan minat dan komitmen. Naiman (Avila, 2015) menyatakan bahwa kreatifitas adalah proses mengubah ideide imajinatif menjadi sesuatu yang nyata melalui proses berfikir kemudian menciptakan dan menambahkan inovasi-inovasi adalah sebuah produksi atau implementasi dari sebuah ide tersebut. Berdasarkan definisi diatas berfikir kreatif bisa juga diartikan sebagai berfikir berbeda (*divergent thinking*).

LiveTiles (2017) Menunjukkan beberapa cara untuk mengajarkan kreatifitas dalam proses pembelajaran yang bisa dilakukan dikelas: 1) Produk yang terbuka, 2) Berikan kepada peserta didik untuk melakukan sebuah produk yang mereka sukai, 3) Kolaborasi kelas/Membangun Tim, 4) Menerapkan seni kreatif. Dengan menunjukkan seni dalam proses pembelajaran dapat memberikan sebuah suasana yang berbeda dan lebih menyenangkan, 5) Membuat jurnal, 6) Sesi untuk bertukar pikiran, 7) Gamifikasi. Menurut sebuah peneltian terdapat korelasi antara peserta didik yang bermain video-game dengan tingginya tingkat kreatifitas, 8) Mendorong peserta didik untuk berani ambil risiko, 9) Gunakan banyak warna, 10) Libatkan peserta didik dalam proses pengajaran, 11) Mainkan musik. Musik dapat menyegarkan dan menginspirasi, kenapa tidak membawa musik dalam proses pembelajaran?.

Menurut Metusalem, R. et al. (2017) bahwa komunikasi sebagai sebuah domain yang luas dan mencakup banyak subdomain, termasuk membaca, menulis, komunikasi interpersonal, dan berbicara di depan umum, diantara lainnya. Nikeva dan Curtain Perez's (Barrioluengo, 2017) menyebutkan bahwa kemampuan linguistik dalam bahasa Inggris tergantung pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, baik oral maupun tulis, dalam representasi, intrepresi, dan pemahaman

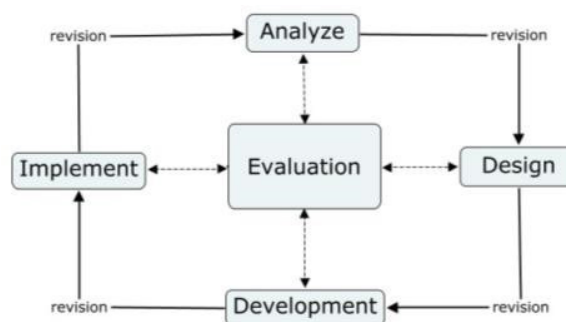
dalam kenyataan. Watanabe-Crookt (2017) memberikan strategi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal komunikasi baik secara tulis maupun lisan. 1) Tontonlah film yang model kemampuan percakapan. Dalam percakapan harus memperhatikan tentang *body language, eye contact, summarizing, paraphrasing, dan responding*, 2) Gunakan teknologi. Mulai dari *audiobook* hingga aplikasi, 3) Memperkuat aktif mendengarkan. Komunikasi tidak hanya berbicara dan didengarkan, namun mendengarkan adalah yang paling penting, 4) Tawarkan presentasi kelompok dan tugastugas. Melalui kelompok kecil, peserta didik akan mampu mengembangkan kemampuan komunikasi mereka. 5) Bertanyalah pertanyaan yang memiliki banyak jawaban. 6) Gunakan tugas dan kegiatan yang mendorong pemikiran kritis. 7) Tawarkan kesempatan untuk merenungkan kembali pembelajaran, 8) Temukan *teachable moment*. Suatu waktu harus menemukan cara beajar dimana topik yang menurut peserta didik menarik dan berarti buat mereka karena didalamnya mereka dengan sendirinya akan menemukan cara-cara untuk memecahkan sesuatu.

Pentingnya pengembangan ini, bagi peserta didik adalah dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mereka dimulai dengan aktif berkolaborasi, kritis dalam menerima informasi yang mereka terima dan tidak serta-merta mereka gunakan tanpa analisa sebelumnya, kreatif dalam memproduksi karangan baik lisan maupun tulis yang pada akhirnya peserta didik berani dan mampu menyampaikan dengan bahasa yang komunikatif. Bagi guru bahasa Inggris, dapat dijadikan sumber belajar yang mendamping buku wajib untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa Inggris dan membantu untuk mengembangkan kemampuan 4C peserta didik. Untuk Sekolah, pengembangan ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan pengembangan buku atau bahan ajar bidang studi lainnya sehingga semua bidang studi mendukung proses pembelajaran dengan mengedepankan pengembangan kemampuan 4C peserta didik.

METODE PENGEMBANGAN

Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan buku ajar bahasa Inggris ini adalah menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Berikut adalah bagan model pengembangan ADDIE:



PROSEDUR PENGEMBANGAN

Tahapan Analisis

Untuk menentukan tujuan yang akan dicapai, menganalisis kebutuhan peserta didik, dan mengidentifikasi sumber/bahan yang telah tersedia.

Hasil yang didapat pada tahapan ini adalah empat pokok bahasan yang dikelompokkan pada semester I, dan dari analisis kebutuhan peserta didik didapat bahwa dibutuhkan buku yang didesain menarik perhatian, penggunaan jenis dan ukuran tulisan yang tidak terlalu kecil, dilengkapi dengan audio-video, adanya dukungan media pembelajaran untuk listening, reading, speaking, dan writing serta dapat mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dituntut abad ke-21.

Tahapan Desain

Pada tahapan ini dilakukan dengan acuan menentukan tujuan-tujuan khusus (indikator pencapaian kompetensi dan menetapkan penataan tata letak (*lay out*) meliputi warna yang digunakan pada masing-masing bab, *lay out* teks, jenis dan ukuran tulisan, gambar yang digunakan, serta pendukung pembelajaran seperti audio dan video.

Hasil yang didapat dari tahapan ini adalah tujuan khusus ditetapkan berdasarkan tujuan umum (kompetensi dasar), materi pada setiap bab ditentukan, dan sumber-sumber materi ditentukan, setiap halaman terdiri

satu kolom. Jika ada tips/informasi penting akan diletakkan pada sudut-sudut halaman, warna yang digunakan pada satu bab dengan bab yang lain akan berbeda, jenis dan ukuran tulisan yang digunakan adalah tahoma 10,81pt, serta mendaftar alamat-alamat web (*link URL*) pendukung pembelajaran.

Tahapan Pengembangan

Pada tahapan ini pengembang sudah mulai membuat buku ajar berdasarkan desain yang telah direncanakan pada tahapan sebelumnya. Penggunaan layout, warna, jenis dan ukuran tulisan, gambar-gambar yang sesuai dengan topik pada masing-masing bab dan memperhatikan kekhususan-kekhususan yang menunjukkan perbedaan dengan buku lainnya. Hasil yang didapat pada tahapan ini adalah berupa draft lengkap buku ajar bahasa Inggris semester I.

Tahapan Implementasi

Tahapan ini bertujuan untuk menyampaikan apa yang telah dikerjakan dengan kata lain pada tahapan ini merupakan kegiatan uji coba pemanfaatan produk pengembangan. Hasil yang didapat dari tahapan implementasi ini berupa data dihimpun dari angket/kuesioner setelah proses pembelajaran dengan menggunakan produk pengembangan tersebut.

Tahapan Evaluasi

Pada tahapan ini yang dilakukan hanya pada evaluasi formatif. Pada jenis evaluasi ini berhubungan dengan tahapan pengembangan untuk memperbaiki produk pengembangan yang dihasilkan. Hasil yang didapat pada tahapan ini data yang dihimpun dari angket rewiu ahli materi/bidang studi bahasa Inggris, ahli desain pembelajaran, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan (try out).

Reviu Ahli

Reviu ahli dilakukan oleh ahli materi atau ahli bidang studi bahasa Inggris dan ahli desain pembelajaran. berdasarkan angket yang telah diisi produk direvisi sesuai saran dan masukan

untuk produk yang lebih baik. Guru bidang studi bahasa Inggris juga diminta untuk memberikan masukan terkait dengan produk pengembangan sehingga sesuai dengan yang diharapkan. Hasil yang didapat dari ahli materi/bidang studi bahasa Inggris berupa penilaian dilihat dari kelayakan isi, bahasa, penyajian serta kemenarikan sedangkan dari ahli desain pembelajaran dilihat dari kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kemenarikan terhadap pengembangan buku ajar bahasa Inggris. Desain ahli materi dan ahli desain pembelajaran juga memberikan saran atau tanggapan.

Uji Coba Perorangan, Kelompok Kecil dan Uji Coba Lapangan (Tryout)

Pengembangan buku ajar ini perlu dilakukan uji coba untuk melihat sejauhmana pengembangan buku ajar ini menarik dan dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Semua uji coba dilakukan di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya. Uji coba perorangan terdiri dari 3 orang (prestasi tinggi, sedang, dan rendah). Uji coba kelompok kecil terdiri dari 9 orang (prestasi tinggi, sedang, dan rendah yang masing-masing 3 orang). Uji coba lapangan pada produk pengembangan ini dilakukan kepada 30 orang peserta didik

Analisis Data

Ada dua teknik analisis data yaitu analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan mengelompokkan informasi-informasi dari data kualitatif yang berupa tanggapan, kritik, dan saran perbaikan dan analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh/terkumpul melalui angket dalam bentuk deskriptif persentase. Rumus yang digunakan untuk menghitung setiap butir pertanyaan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum(\text{Jawaban} \times \text{Bobot Tiap Pilihan})}{n \times \text{Bobot Tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan:

Σ = jumlah

n = jumlah seluruh item angket

% = menjelaskan Tingkat Ekspresi

Selanjutnya untuk menghitung persentase keseluruhan subyek digunakan rumus:

$$\text{Persentase} = F : N$$

Keterangan:

F = Jumlah persentase keseluruhan subyek

N = banyak subyek

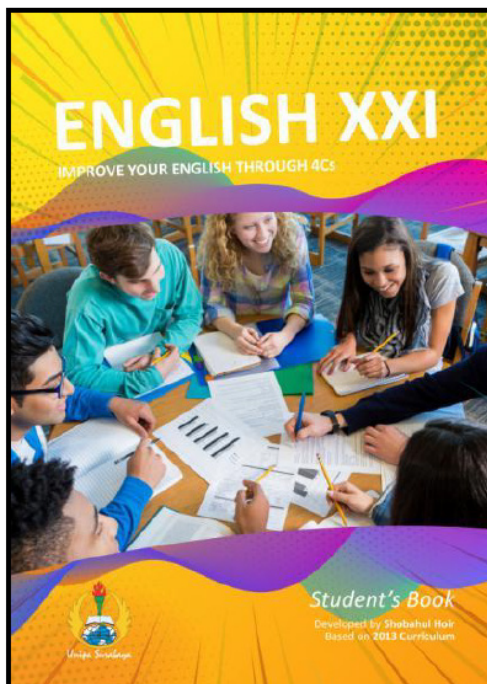
Pemberian makna dan pengambilan keputusan tentang kualitas pengembangan buku ajar bahasa Inggris ini digunakan konversi tingkat pencapaian dengan skala 5 seperti terlihat pada tabel ini:

Tabel 1. Tabel konversi tingkat pencapaian dengan skala 5

Tingkat Pencapaian	Kualitas
90%-100%	Sangat Tinggi
75%-89%	Tinggi
65%-74%	Cukup Tinggi
35%-64%	Kurang Tinggi
0-54%	Sangat Kurang Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Pengembangan

Pada bagian ini ditampilkan beberapa bagian dari produk pengembangan yaitu sampul depan, pemetaan materi dan daftar isi, serta bagian-bagian khusus.



Gambar 2. Sampul Depan Produk Pengembangan



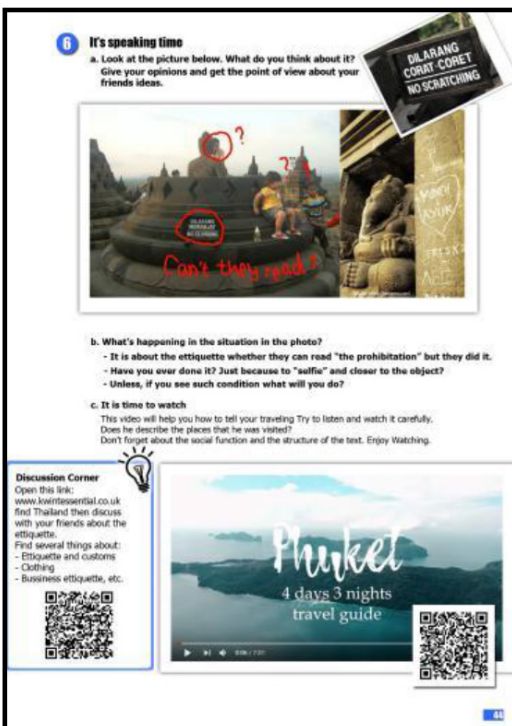
Gambar 3. Bagian Pendukung Produk Pengembangan

Chapter	Grammar	Vocabulary	Listening	Reading
1. How my family is like	4 Present	6 Present tense The relationship in family	1 People talking about introducing family relationships to others 2 Greeting and leave taking 3 Listening and watching video about how to introduce	1 Talking introducing family relationships to others 8 Email from Haron 3
Speaking Writing	7 Talking about family - introducing the members of family to friends 8 Drawing family tree and active writing about the relationship in family 9 Step by step on writing an email about introducing yourself			10 Word requests Watch video and speak up
2. Congratulations The moment of life	14 Simple past Present Perfect Related to how to congratulate	12 Names of special days Names of special days	11 People talking about congratulating family members 12 Listening and watching video how to congratulate	11 Using congratulating friends 13 Email for Haron (related teacher)
Completion	18 The words that usually used to give the compliment	17 People talking about giving a compliment How to give the compliment	17 Using expressing the compliment	17
Speaking Writing	16 Reading Enggram and dialog with Haron about the pasting 13 video conversation about compliments and practice 19 Reading a cartoon to congratulate someone who gets an achievement		20 - Informative Independence Day (how to celebrate) - watch video and speak up	
3. What are my plans for the future	24 - Be going to - would like to do - Would rather	26 - Ask/Ask for - Ask/Ask for - Ask/Ask for	21 People talking about what are they going to do for long - extended 22 Listening the video of what would you like to do for holiday 23 Listening and watching video about what are they going to do for holiday	21 Using direct planning for long extended 23 Email about what would you like to do for holiday 27
Speaking Writing	26 Choosing one or more From writing about how to spend leisure time Write a planning for holiday by choosing one of just over		29 - Make phone and Booking - Watch video and speak up	28
4. It's fun beautiful scenery	35 - About Places - About Cities - Favorite Place	31 Names of places Names of places 37 Place name 31	35 People talking about Cape Town 31 How to planning names of places and description 44 - Tourism Problem (Prohibition) - Watch video and speak up	32 The descriptive essay about Cape Town 39
Speaking Writing	38 Choosing one or more then talking (observing) about a place - Video conversation about planning for the weekend 42 Write a travel blog Write a descriptive essay for following the blog			

Gambar 4. Pemetaan dan Daftar Isi Produk Pengembangan



Gambar 5. Penggunaan Audio dengan scan Barcode



Gambar 6. Penggunaan Video dengan scan barcode dan discussion corner

Hasil Reviu Ahli Materi/Bidang Studi Bahasa Inggris

Data hasil persentase yang diperoleh dari ahli materi atau ahli bidang studi bahasa Inggris dilihat dari kelayakan isi, bahasa, penyajian dan kemenarikan terhadap pengembangan buku ajar bahasa Inggris adalah 90% selanjutnya hasil 90% yang diperoleh dari ahli materi atau ahli bidang studi bahasa Inggris dikonversikan dengan tabel konversi 1, maka produk pengembangan buku ajar bahasa Inggris berada pada ekspresi tingkat kualitas sangat tinggi. Ahli materi memberikan saran bahwa untuk meningkatkan kualitas buku ajar bahasa Inggris ini perlu adanya glosari yang memberikan penjelasan terminologi semi bilingual.

Selain itu ahli materi atau ahli bidang studi bahasa Inggris juga memberikan gambaran pembelajaran bahasa Inggris saat ini dan masa depan dengan konsep *World English* yang menunjukkan bahwa bahasa Inggris semestinya sudah tidak kaku pada penggunaan bahasa Inggris *British* atau *American*. Dengan demikian pembelajaran bahasa Inggris bisa memasukkan gaya atau aksen bahasa Inggris orang Singapore, Malaysia, Thailand, dan negara-negara lainnya yang memiliki gaya dalam berbahasa Inggris yang berbeda.

Hasil Reviu Ahli Desain Pembelajaran

Data hasil persentase yang diperoleh dari ahli desain pembelajaran dilihat dari kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kemenarikan terhadap pengembangan buku ajar bahasa Inggris adalah 90% selanjutnya hasil 90% yang diperoleh dari ahli desain pembelajaran dikonversikan dengan tabel konversi 1, maka produk pengembangan buku ajar bahasa

Inggris berada pada ekspresi tingkat kualitas sangat tinggi. Menurut ahli desain pembelajaran secara keseluruhan produk pengembangan ini sangat bagus sekali dari segi kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kemenarikan. Ahli desain juga menambahkan bahwa pada prinsipnya buku ajar dan desain sudah layak untuk digunakan sebagai salah satu instrumen penelitian tesis/S2. Catatan yang paling penting untuk pengembang terdapat pada desain sampul depan dan

belakang serta penggunaan audio untuk *listening* dan video yang digunakan di dalam produk pengembangan ini. Audio listening terlalu cepat dan ada yang terlalu panjang namun sudah dibantu dengan teks yang terdapat dalam buku sedangkan untuk video ada gambar yang tidak jelas sehingga perlu diganti dengan video yang lain atau menggunakan video yang beresolusi lebih tinggi.

Hasil Uji Coba Perorangan

Rata-rata yang diperoleh dari uji perorangan pada aspek kesesuaian isi, kemenarikan, dan keterkaitan dengan 4Cs adalah 94.88%. Selanjutnya nilai tersebut dikonversikan dengan tabel konversi 1 maka produk pengembangan buku ajar bahasa Inggris berada pada ekspresi tingkat kualitas sangat tinggi.

Komentar dan saran dari uji coba perorangan ini *This book is a very good and interesting*, pembelajaran dengan buku ini sangat menarik dan mudah dipahami, tetapi audionya terlalu cepat bicaranya, dan buku ini sangat membantu kami mohon dikembangkan lebih baik lagi karena buku ini sangat menarik dan bagus

Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Hasil revisi setelah uji coba perorangan selanjutnya diujicobakan kepada kelompok kecil. Rata-rata yang diperoleh dari uji kelompok kecil pada aspek kesesuaian isi, kemenarikan, dan keterkaitan dengan 4Cs adalah 94.31%. Selanjutnya nilai tersebut dikonversikan dengan tabel konversi 1 maka produk pengembangan buku ajar bahasa Inggris berada pada ekspresi tingkat kualitas sangat tinggi.

Komentar dan saran dari uji coba kelompok kecil yaitu "Pembelajaran dengan buku ini sangat menarik sehingga banyak peserta didik yang akan tertarik", "Saran saya sebaiknya memakai buku ini karena ada barcode nya jadi bisa melihat video dimana saja dan kapan saja."

Hasil Uji Coba Lapangan (Tryout)

Dari hasil uji coba lapangan diperoleh menunjukkan bahwa pada komponen

pertama hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang disajikan jelas, sesuai, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Rata-rata persentase dari keseluruhan pertanyaan komponen ini adalah 95.33%. Pada komponen bahan penarik perhatian/kekhususan, apakah produk pengembangan ini menarik untuk dipelajari dan digunakan dilihat dari warna, ukuran dan jenis tulisan yang digunakan, kesesuaian gambar pendukung, kesesuaian audio, video, grafik, unsur kekinian, serta menumbuhkan ketertarikan peserta didik untuk berdiskusi. Rata-rata persentase pada komponen ini adalah 93.93%. Komponen berikutnya mengarah kepada bagian-bagian detail dalam produk pengembangan ini seperti adanya *pronunciation practice* (dilengkapi dengan *phonetic symbols*) . Dengan memberikan pertanyaan pada tiap-tiap bagian (sub bab). Rata-rata persentase adalah 93.56%.

Untuk komponen keempat dan kelima adalah penggunaan audio dan video. Rata-rata persentase keseluruhan dari dua pertanyaan tersebut adalah 95.67%. Komponen ketujuh adalah pertanyaan tentang penggunaan diagram alir (*flow chart*), *step by step*, dan *mind mapping*. Rata-rata persentase dari kedua pertanyaan tersebut adalah 91.67%. Komponen pertanyaan yang paling akhir adalah tentang kemampuan abad 21 yaitu kolaborasi, kritis, kreatif, dan komunikasi. Rata-rata persentase adalah 94.33%. Secara keseluruhan rata-rata yang diperoleh dari uji coba lapangan adalah 94.05%. Selanjutnya nilai dari uji coba lapangan tersebut dikonversikan dengan tabel 1 maka produk pengembangan buku ajar bahasa Inggris berada pada ekspresi tingkat kualitas sangat tinggi. Dengan demikian 30 peserta didik setuju bahwa buku ini layak, menarik, dan bisa mengarahkan mereka untuk mengembangkan kemampuan abad ke-21.

Hasil uji coba lapangan (tryout) pada peserta didik diperoleh tanggapan terhadap produk bahan ajar sebagai berikut: 1) Pada bagian *Pronunciation practice* yang dilengkapi dengan audio dan *phonetic symbol* bisa membantu peserta didik untuk memahami, dan melafalkan kata/kalimat yang diberikan; 2) Pembelajaran yang dimulai dengan

listening dan *reading* dapat mengarahkan peserta didik untuk memperoleh informasi (reseptif) dengan baik dan mendorong peserta didik meningkatkan kemamuan *listening* dan *reading*; 3) Penggunaan audio pada pembelajaran *listening* dapat membantu peserta didik dalam melafalkan kata/kalimat yang ditulis serta dapat melatih peserta didik dengan kata/kalimat berbahasa Inggris; 4) Penggunaan video bisa membantu saudara untuk lebih mudah memahami apa yang sedang dibicarakan; 5) Penggunaan *flowchart* dan *step by step* memberikan kemudahan kepada peserta didik tentang pemahaman *grammar*; 6) Adanya *discussion corner* pada setiap *chapter* bisa mengetahui etika-etika yang berlaku di negara lain serta hubungan materi dengan diskusi yang diangkat berkaitan erat namun perlu waktu untuk mempelajari semua etika dari negara yang dipilih; 7) Pada bagian 4Cs menurut peserta didik pembelajaran dibentuk untuk selalu bekerja dalam tim (kolaborasi) sehingga ide-ide muncul dari setiap anggota kelompok, pertanyaan yang disampaikan (dalam buku) memberikan kesempatan untuk menggunakan peluang yang ada dalam menyampaikan pendapat (berfikir kritis dan memberikan pemecahan masalah), uraian materi dalam proses pembelajaran dilakukan dengan kreatif (penuh dengan warna dan kekinian) sehingga mendorong keinginan peserta didik untuk melakukan/memproduksi hal yang sama atau lebih baik kreatif lagi, melalui proses pembelajaran ini, keinginan untuk bisa berkomunikasi dengan baik muncul pada diri setiap peserta didik, sedikitnya melalui diskusi teman sebangku dan mampu menyampaikannya didepan peserta didik lainnya; 8) Unsur yang paling menarik dalam pembelajaran dengan produk pengembangan ini adalah adanya audio dan video yang mudah diakses hanya dengan memindai *QR-Code* yang disediakan.

Pembelajaran yang telah dilakukan tentu menunjukkan hasil yang ingin dicapai oleh pengembang. Saran-saran yang diberikan oleh peserta didik menjadikan produk pengembangan ini menjadi lebih baik dan sesuai kebutuhan.

Penilaian Guru Bahasa Inggris

Penilaian ini dilakukan dengan tujuan sejauhmana produk pengembangan ini layak, mendukung, dan menarik bagi mereka selaku pengguna dari produk pengembangan ini. Data hasil persentase yang diperoleh dari penilaian guru mata pelajaran bahasa Inggris dilihat dari kelayakan isi, bahasa, penyajian dan kemenarikan terhadap pengembangan buku ajar bahasa Inggris adalah 92.86% selanjutnya hasil 92.86% yang diperoleh dari guru mata pelajaran bahasa Inggris dikonversikan dengan tabel konversi 1 maka produk pengembangan buku ajar bahasa Inggris berada pada ekspresi tingkat kualitas sangat tinggi.

Komentar dan saran dari penilaian guru bahwa buku ini cukup bagus untuk digunakan dalam proses pembelajaran dari segi isi keruntutan materi sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik kelas X, penggunaan audio dan video tentu akan sangat membantu peserta didik yang selama ini mengalami kesulitan untuk menangkap pesan pada saat *listening*, buku ini dilengkapi dengan gambar dan sifatnya kekinian sehingga akan lebih mengarahkan peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan mereka, terakhir yang perlu diperhatikan adalah buku ini sudah sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya namun perlu diperhatikan tingkat ekonomi peserta didik untuk dapat memiliki buku yang berkualitas seperti ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan revidu ahli materi dan ahli desain pembelajaran, produk pengembangan sangat layak untuk digunakan oleh peserta didik dan guru. Karena penilaian para ahli produk pengembangan sangat layak maka tidak banyak revisi yang dilakukan.

Secara umum apa yang menjadi kekhasan produk pengembangan yaitu adanya penggunaan audio dan video dalam pembelajaran yang sangat membantu peserta didik dalam memahami tentang materi yang diajarkan sejalan dengan yang disampaikan oleh Mirvan (Sulaiman, dkk., 2017) bahwa proses pembelajaran yang menyenangkan

dan menggunakan media video akan membantu peserta didik meningkatkan kemampuan mendengarkan, penggunaan gambar, warna, bentuk tulisan serta ukuran tulisan dikembangkan sedemikian rupa sehingga menarik bagi peserta didik, disertai dengan *step by step* dan *mind mapping* dalam pembelajaran *writing*, serta adanya *flow chart* dalam penyelesaian masalah grammar, serta adanya *discussion corner* ataupun *tips* yang mempermudah peserta didik untuk memahami sebuah materi.

Lebih lanjut lagi hasil yang diharapkan produk pengembangan akan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mereka dimulai dengan aktif berkolaborasi, kritis dalam menerima informasi yang mereka terima dan tidak serta-merta mereka gunakan tanpa analisa sebelumnya, kreatif dalam memproduksi karangan baik lisan maupun tulis, pada akhirnya peserta didik berani dan mampu menyampaikan dengan bahasa yang komunikatif. Keempat kemampuan inilah yang diharapkan dapat berkembang dalam diri peserta didik.

Produk pengembangan ini menggunakan beberapa produk teknologi yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi yang ada. Seorang guru yang ingin menggunakan produk pengembangan ini perlu memperhatikan beberapa hal seperti: 1) Produk pengembangan dilengkapi dengan *scan QR Code* dimana audio diunggah dan disimpan oleh pengembangan melalui *google drive* dan video semua diambil dari *youtube.com* yang berkaitan erat dengan materi. Kendala yang akan ditemukan di lapangan adalah tidak semua peserta didik memiliki paket kuota data untuk akses internet sehingga pembelajaran akan mengalami ketidaklancaran. Untuk menyelesaikan kendala tersebut guru bisa mendownload terlebih dahulu semua file listening kemudian diputar melalui laptop atau handphone. Hal ini tentu akan mengurangi tingkat efisiensi dari penggunaan produk pengembangan ini.

Namun, cara seperti ini adalah alternatif terbaik agar pelaksanaan proses pembelajaran berjalan dengan lancar; 2) Penting untuk dilakukan adalah dalam semua pembelajaran peserta didik berada

pada kelompok tidak bekerja sendiri hal ini bertujuan untuk mengajarkan mereka tentang kolaborasi yang baik. Setiap pembelajaran dalam setiap bab dilakukan dengan berkelompok. Proses pengelompokan dilakukan dengan se kreatif mungkin oleh guru sehingga tidak terkesan yang pintar berkelompok dengan yang pintar. Guru harus memiliki cara untuk bisa mengelompokkan peserta didik dengan nyaman dan heterogen dengan memperhatikan hasil capaian selama proses pembelajaran sebelumnya (pemetaan peserta didik); 3) Hal berikutnya yang perlu diperhatikan oleh pengguna buku ini harus bisa mengikuti pola kekinian peserta didik. Saat ini media sosial instagram merupakan media sosial yang populer bagi peserta didik, maka untuk menghasilkan sebuah karya berupa lisan atau tulis, minta mereka untuk *posting* (mengunggah) melalui media sosial dan peserta didik yang lainnya bisa memberikan komentar terkait dengan hasil karya mereka. Kendala yang utama dari proses ini bukan hanya paket kuota data namun akan ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki akun (*account*) media sosial yang digunakan.

Solusi yang cukup bisa diterapkan adalah dengan membahasnya dengan menampilkan di depan kelas kemudian memberikan mereka komentar terkait dengan hasil karya; 4) Penggunaan *flowchart*, *step by step*, serta *mind mapping* perlu dipelajari oleh seorang guru terlebih dahulu sehingga memudahkannya dalam proses pembelajaran nantinya; 5) Penyajian masalah dengan video dan diskusi perlu memperhatikan yang disampaikan oleh Chernyak (2017) yaitu dengan mencoba melatih peserta didik dengan menggunakan seperti sejenis permainan yang tujuannya untuk mencari dan mengetahui seberapa paham mereka tentang jawaban mereka sendiri. Dalam pembelajaran bahasa Inggris hal ini bisa dilakukan ketika pembelajaran membaca. Salah satu contoh untuk menanyakan lima kali adalah sebagai berikut:

“Why did Bob go to the train station?”

“To take a train.”

“Why?”

“To get to the city.”

“Why?”

“To meet his friend.”

“Why?”

“Because he missed him.”

“Why?”

“Because he was lonely.”

Dalam proses pembelajaran yang lebih tinggi, peserta didik akan berusaha untuk mencari akar permasalahan dan memilih sumber mana yang relevan dan tidak relevan. Bahan ajar ini berupa buku ajar yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya, sehingga produk pengembangan ini hanya sesuai dengan kebutuhan peserta didik di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya. Buku ajar ini dapat digunakan oleh peserta didik lain jika memiliki kebutuhan dan karakteristik sama dengan peserta didik di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya. Pada akhirnya yang diharapkan oleh pengembangan produk pengembangan ini bermanfaat dan bisa digunakan dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alber, Rebecca. (2017). *Deeper Learning: A Collaborative Classroom Is Key*. <https://www.edutopia.org/blog/deeper-learning-collaboration-ke-rebeccaalber>. Diakses 28 Oktober
- Avila, Hernan, A. (2015). *Creativity in the English Class: Activities to Promote EFL Learning*. HOW; Vol. 22, No. 2.
- Barrioluengo, Elena Perez., Mayo Isable Canton. (2017). *Oral Communicative Competence of Primary School Students*. Journal of Education and Learning; Vol. 6, No. 4.
- Barton, Georgina, & Margaret Baguley. (2014). *Learning through story: A Collaborative, multimodal arts approach*. Journal English Teaching: Practice and Critique; Vol 13 No. 2.
- Buitrago, Agela Gamba. (2017). *Collaborative and self-directed learning strategies to promote fluent EFL speakers*. Journal English Language Teaching; Vol 10 No.5.
- CCR. (2015). *Skill for the 21st Century: What Should Students Learn?*. Massachusetts:CCR.
- Chernyak, Paul. (2017). *How to Teach Critical Thinking*. <https://www.wikihow.com/TeachCritical-Thinking>. Diakses 30 Oktober 2018.
- Lai, E. R., DiCerbo, K. E., & Foltz, P. (2018). *Skill for Today: What We Know about Teaching and Assessing Collaboration*. London:Pearson.
- LiveTiles. (2017). *20 Ways to Teach Creativity in the Classroom*. <https://www.livetiles.nyc/20-cleverways-teach-creativity-classroom>. Diakses 03 November 2018.
- Metusalem, R., Belenky, D. M., & DiCerbo, K. (2017). *Skill for Today: What We Know about Teaching and Assessing Communication*. London:Pearson.
- P21. (2015). *Framework for 21st Century Learning*. London:Pearson.
- Rinanto, Yudi., Arnita Cahya Saputri., Sajidan. (2017). *Identifikasi Keterampilan Berfikir Kritis Peserta didik dalam Pembelajaran Biologi Menggunakan Winows Shopping*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS). Surakarta.
- Sulaiman, Norazeen et.al. (2017). *A Comparison of Students' Performance Using Audio Only and Video Media Methods*. Malaysia: English Language Teaching; Vol. 10, No. 7.
- Watanabe-Crocket, Lee. (2017). *8 Methods for Effectively Improving Students Communication Skills*. <https://global-digitalcitizen.org/8methods-improving-studentcommunication-skills>. Diakses 04 November 2018.
- Yagcioglu, Ozlem. (2016). *Increasing Creativity with The Self-Studies in Basic English Classes*. European Journal of English Language Teaching; Vol 1, Issue 2.
- Yuan, YAO., Yuhong JIANG., Jie ZHOU. (2015). *The investigation on Critical Thinking Ability in EFL Reading Class*. English Language Teaching Journal; Vol 8, No. 1.